

HUBUNGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DENGAN MORALITAS SISWA DI SMP N 4 T.A 2018/2019

Thomas Pandawa E Tarigan¹⁾, V.Mangandar Siringoringo²⁾, Yanilia buulolo³⁾
Dosen PAK, FKIP-UDA^{1,2)}, Mahasiswa PAK, FKIP-UDA³⁾
Email: thomas3n@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Moralitas Siswakesel VIII SMP N 4 Medan 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah diskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 4 Medan T.A 2018/2019 yang beragama Kristen berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel adalah sampel total, dimana jumlah sampel di ambil sebanyak jumlah populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Pada variabel Hasil Belajar Siswa memakai instrumen dokumentasi. Pada variabel Moralitas Siswa memakai instrumen angket yang berjumlah 28 butir dengan empat pilihan (A, B, C, D) di uji coba ke kelas yang lebih tinggi untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Hasil uji persyaratan analisis diperoleh data hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di SMP N 4 Medan T.A 2018/2019 di peroleh data berdistribusi normal, karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($6,356 < 11,07$). Dan data moralitas siswa di SMP 4 Medan T.A 2018/2019 berdistribusi normal $Y^2_{hitung} < y^2_{tabel}$ ($9,144 < 11,07$). Hasil uji linearitas Hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di SMP N 4 Medan T.A 2018/ 2019 adalah linear dengan persamaan $Y = 34,135 + 0,599X$ dikonsultasikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,695 > 4,03$). Berdasarkan uji kecenderungan di peroleh hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dikategorikan "Cukup" (30%) dan moralitas siswa dikategorikan "Tinggi" (28%). Berdasarkan hasil uji korelasi dengan $r_{hitung} = 0,392$ dengan mengkonsultasikan terhadap nilai $r_{tabel} = 0,297$ karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,392 > 0,297$). Maka hal ini menunjukkan ada hubungan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dengan moralitas siswa SMP N 4 Medan. Untuk menguji taraf signifikan korelasi kedua variabel di laksanakan dengan uji t pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{hitung} = 2,952$ dan $t_{tabel} = 1,676$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,952 > 1,676$). Maka hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dengan moralitas siswa di SMP N 4 Medan 2018/2019.

Kata Kunci :
Hasil Belajar,
Pendidikan
Agama Kristen,
Moralitas
Siswa

Pendahuluan

Setiap individu pada umumnya menginginkan pribadi yang memiliki moralitas yang baik. Pendidikan moral tidak hanya memberikan pengertian yang baik dan yang salah menurut nilai moral. Pendidikan moral yang paling baik

terdapat dalam agama karena nilai-nilai moral yang dapat dipatuhi dengan sukarela tanpa ada paksaan dari luar melainkan dari kesadaran diri sendiri yang datangnya dari keyakinan beragama. Untuk remaja sendiri moral merupakan satu kebutuhan tersendiri oleh karena mereka sedang dalam keadaan

mebutuhkan pedoman atau petunjuk dalam rangka mencari jalan sendiri.

Moralitas adalah kesesuaian sikap dan perbuatan kita dengan norma atau hukum batiniah kita, yakni apa yang kita pandang sebagai kewajiban kita. Tetapi remaja menganggap moral tidak penting bagi kehidupan mereka sehingga perbuatan-perbuatan mereka tidak mencerminkan moral yang baik. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya perilaku amoral dikalangan para remaja khususnya dalam lingkungan mereka.

Pembentukan moralitas dalam lingkungan sekolah dapat dilihat dari bagaimana menjaga hubungan yang sangat vital antara pengetahuan dan tindakan. Moralitas muncul disaat seseorang berpikir tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Manusia yang memiliki moral dapat dijelaskan sebagai pribadi yang terdidik secara moral, dengan demikian moralitas melibatkan pengujian terhadap berbagai sikap perasaan yang dimiliki seseorang. Moralitas adalah sikap batin dan realitas perbuatan baik melalui komunikasi verbal dan non verbal maupun melalui aktivitas tubuh seseorang. Bagi kita umat kristiani, ajaran moralitas dan landasan moralitas adalah firman Tuhan. Dalam hal tersebut maka kita berpegang pada firman Tuhan yang berbunyi: "Firman-Mu adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku" (Mazmur 119:105).

Hasil Observasi dari beberapa sekolah yang ada di Medan bahwa rendahnya hasil belajar siswa mempengaruhi moralitas siswa. Penulis melihat moralitas manusia rendah kualitasnya, meningkatnya isu-isu moral dikalangan remaja (pelajar) seperti

bolos sekolah, melawan atau bersikap tidak sopan kepada guru, tidak taat pada peraturan sekolah, penggunaan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, perampasan, penipuan, penganiayaan, perjudian dan pembunuhan. Semakin menurunnya pedoman moral baik dan buruk, semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru, ketidakjujuran dan adanya rasa curiga dan kebencian di antara sesama. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru/pendidik, sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar.

Rendahnya moralitas saat ini menimpa generasi muda bangsa, banyak pemuda yang mulaidari usia 15 tahun sudah terlibat dalam tindakan yang menyimpang, seperti penggunaan narkoba, obat terlarang dan *free seks*. Hasil *survey* terakhir yang dilakukan salah satu lembaga KOMNAS PA dan BNN, 63% remaja di Indonesia usia sekolah SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seks di luarnikah dan 22% pengguna narkoba di Indonesia dari kalangan pelajar dan mahasiswa (www.menara.com > opini/2017).

Salah satu faktor yang menimbulkan kemerosotan perkembangan moral anak adalah kurangnya bimbingan yang mereka terima, ketidaksesuaian ini hendaknya yang diterapkan dalam bidang studi Pendidikan Agama Kristen dapat membantu penghayatan dan pengalaman nilai moral dalam kehidupannya. Sedangkan pendidikan tidak terlepas dari tujuan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia kearah yang lebih baik yang mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap,

keterampilan dan kecerdasan intelektual agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia. Untuk itu pendidikan adalah salah satu tenaga kependidikan yang mampu membentuk moralitas anak yang bermartabat.

Ihsan (2008:1) mengatakan bahwa “Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan”. Syah (2010:32) mengatakan bahwa : “Akar kata pendidikan adalah “didik” atau “mendidik” yang secara harfiah artinya memelihara dan memberi latihan, atau “pendidikan” adalah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Tuhan Yesus menghendaki supaya umat-Nya bertumbuh dalam pengenalan akan Dia. Oleh karena itu para pelayan Allah baik di gereja maupun di dunia dipanggil dan diserahkan Tuhan untuk mengajar dan mendidik orang-orang dalam agama Kristen. Adapun tujuan dari pengajar Pendidikan Agama Kristen supaya siswa mampu menyerap konsep yang sesuai dengan tuntutan Firman Allah serta dapat melaksanakannya. Pendidikan Agama Kristen memberikan pembekalan bagi anak untuk mengenal Tuhan, disampaikan berdasarkan kebutuhan siswa sesuai dengan dinamika kehidupan yang dialami keseharian siswa. Pendidikan Agama Kristen berusaha untuk mempertemukan manusia kepada Allah yang berdasarkan Alkitab yang berpusat pada Kristus untuk membina dan membimbing setiap pribadi manusia.

Dengan demikian Pendidikan Agama Kristen yang benar dapat membentuk moralitas siswa. Menurut Slameto (2010: 2):” belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Adapun pengertian hasil belajar ialah menurut Purwanto (2014:47) bahwa: “Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikan”. Tujuan pendidikan bersifat ideal sedangkan hasil bersifat faktual. Dalam proses pembelajaran PAK maka akan mempengaruhi hasil belajarnya. Bila seseorang sudah berhasil dalam belajar dapat diaplikasikan sehingga nilai-nilai Kristiani akan terlaksana dalam praktek kehidupannya.

Berdasarkan uraian diatas Pendidikan Agama Kristen sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan moralitas siswa. Oleh karena itu jika Pendidikan Agama Kristen berlangsung dengan baik maka akan berdampak positif bagi pembentukan moralitas siswa. Dimana Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang utama dan terutama di sekolah, untuk membentuk siswa sebagai pribadi yang harus mengambil keputusan tentang apa yang seharusnya berdasarkan kehendak dan Firman Tuhan. Dengan demikian penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Moralitas Siswa Kelas SMP N 4 Medan T.A 2018/2019.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 4 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 yang beralamat di jl. Jati 3 No. 118, Teladan. Dan waktu penelitian ini di laksanakan pada bulan April sd Mei 2019. Populasi dan sampel penelitian ini adalah sama yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP N4 yang berjumlah 50 siswa. Jenis sampel disebut teknik *total sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. desain penelitian atau rancangan penelitian adalah variable X \leftrightarrow variabel Y. Dimana Variabel Bebas (X) : Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Variabel Terikat (Y) : Moralitas Siswa. Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan instrument penelitian adalah dokumen hasil belajar PAK siswa dan angket sebanyak 28 soal dengan 4 pilihan jawaban (1,2,3, dan 4), dengan kategori 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), dan 4 (selalu).

Sebelum angket digunakan maka terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitas angket. Berdasarkan perhitungan uji coba validitas angket variabel Y di atas dinyatakan item semua valid dan harga reabilitas r_{hitung} adalah 0,523 kategori tinggi. Dengan demikian 28 butir angket yang digunakan untuk menjaring data variabel Moralitas Siswa (Y) reliable atau layak digunakan.

Hasil Penelitian

Data Ubahan Hasil Belajar PAK (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 50 orang diperoleh skor tertinggi 93 dan skor terendah 70 dengan rata-rata ($M = 81,42$) dan standar deviasi ($SD = 5,385$). Distribusi hasil belajar PAK (X) dikategorikan Kurang (30%).

Data Ubahan Moralitas Siswa (Y)

Berdasarkan data ubahan yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah

responden 50 orang, skor tertinggi 89 dan skor terendah 60 dengan rata-rata ($M = 75$) dan standar deviasi ($SD = 6,843$). Distribusi Moralitas Siswa (Y) dapat dikategorikan Cukup (28%).

Uji Persyarat

- (a) Uji Normalitas variabel dilakukan dengan rumus Chi Kuadrat (X^2) maka syarat normal dipenuhi apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = 50 sebesar 11,07. Hasil uji normalitas disimpulkan berdistribusi normal.
- (b) Uji Linieritas menerapkan rumus regresi untuk linear $Y = a + bx$, pada taraf 5% diketahui bahwa data hasil belajar PAK berarti linear dengan moralitas siswa SMP N 4 T.A 2018/2019.
- (c) Uji kecenderungan, tingkat kecenderungan hasil belajar PAK (X) dapat diketahui dari 50 sampel penelitian ternyata diperoleh untuk kategori cenderung sangat tinggi 10 orang (20%), kategori tinggi 10 orang (20%), kategori sedang 15 orang (30%), kategori rendah 10 orang (20%) dan kategori sangat rendah 5 orang (10%).

Maka dengan demikian kecenderungan hasil belajar PAK di SMP N 4 Medan T.A. 2018/2019 dikategorikan *Cukup* (30%) dan tingkat kecenderungan Moralitas siswa (Y) dapat diketahui dari 50 sampel penelitian ternyata diperoleh untuk kategori cenderung sangat tinggi 12 orang (24%), kategori tinggi 14 orang (28%), kategori sedang 11 orang (22%), kategori rendah 9 orang (18%), dan kategori sangat rendah 4 orang (8%). Maka dengan demikian kecenderungan Moralitas siswa di SMP N 4 Medan T.A. 2018/2019 dikategorikan *tinggi* (28%).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis hasil belajar PAK (X) dengan moralitas siswa (Y) menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi hasil belajar PAK (X) dengan moralitas siswa (Y) diperoleh r_{xy} sebesar 0,392 dikonsultasikan terhadap tabel kritik moment pada taraf signifikan 5% dengan $N= 50$ diketahui $t_{tabel} = 0,297$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,392 > 0,297$). Hal ini menunjukkan ada hubungan hasil belajar PAK dengan moralitas siswa kelas VIII SMP N 4 Medan T.A 2018/2019.

Uji signifikan korelasi dilakukan menggunakan uji “t” dimana $t_{hitung} = 2,952$ dan $t_{tabel} = 1,676$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,952 > 1,676$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan dari variabel hasil belajar PAK (X) dengan moralitas siswa (Y) SMP N 4 T.A 2018/2019 dapat diterima.

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Hasil Belajar di SMP N 4 Medan T.A 2018/2019 cenderung Cukup (30%);
- (2) Moralitas Siswa SMP N 4 Medan T.A 2018/2019 cenderung tinggi (28%);
- (3) Ada korelasi antara Hasil Belajar PAK dengan Moralitas Siswa di SMP N 4 Medan T.A 2018/2019. Hasil Uji statistik (uji r) diperoleh $r_{hitung} = 0,392$ dan $t_{tabel} = 0,297$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,392 > 0,297$). Dan pada Hasil Uji t pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{hitung} = 2,952$ dan $t_{tabel} = 1,676$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,952 > 1,676$), maka dengan demikian dinyatakan adanya hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar PAK (X) dengan Moralitas Siswa (Y).

Daftar Pustaka

- Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta
- Arikunto Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Boekhle, Robert R, 2016. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Darmaputera Eka. 1993. *Etika Sederhana Untuk Semua*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyanti dan Mudjino. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Enklaar I.H dan Homrighausen E.G, 2015. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Ihsan Fuad, 2008. *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 2011. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafi Persada.
- Singgi, Gunarsa. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zuriah Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti*. Jakarta: PT Bumi Aksara